

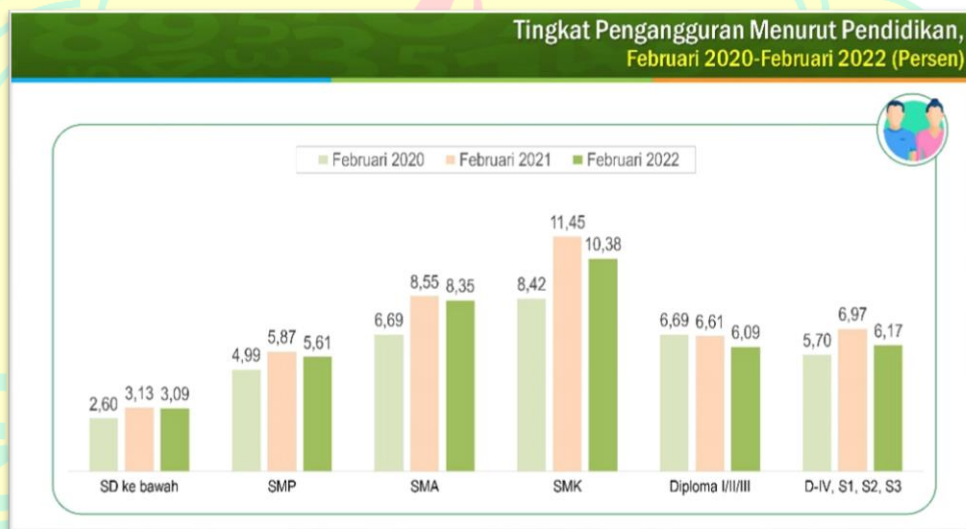
# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan penduduk di negara Indonesia semakin tinggi setiap tahunnya dengan jumlah penduduk usia kerja yang bertambah juga berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (2022) menyebutkan bahwa pada Februari 2022 terdapat 208,54 juta penduduk usia kerja. Jumlah penduduk usia kerja lebih dominan dibandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia mengakibatkan melambungnya tingkat pengangguran di Indonesia. Data yang Peneliti peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa banyaknya pengangguran di Indonesia per bulan Februari 2022 sebanyak 8,40 juta orang. Terjadi penurunan sebanyak 0,35 juta orang dari Februari 2021. Tentu kondisi ini akan membawa pengaruh yang negatif bagi Indonesia. Perekonomian akan terganggu dengan banyaknya pengangguran di Indonesia serta meningkatkan angka kemiskinan dan kesenjangan sosial di masyarakat.

Tingkat pengangguran di Indonesia sejak tahun 2020 paling banyak di dominasi oleh lulusan sekolah kejuruan. Padahal seharusnya lembaga yang dipersiapkan untuk menciptakan lulusan siap bekerja seperti SMK mampu menyediakan tenaga kerja yang berkompeten setiap tahunnya. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah diberikan dasar-dasar keterampilan, pengalaman dan nilai-nilai dalam dunia kerja. Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi

menurut Badan Pusat Statistika (BPS) tentang tingkat pengangguran nasional pada Februari 2022 untuk lulusan SD ke bawah sebanyak 3,09%, lulusan SMP 5,61%, lulusan SMA 8,35%, lulusan SMK 10,38%, lulusan Diploma I/II/III 6,09% dan lulusan D-IV, S1,S2, S3 6,17%.



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran di Indonesia Menurut Pendidikan

**Sumber:** Badan Statistika Pusat

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa paling besar presentasi jumlah pengangguran merupakan tamatan dari SMK. Pratama et al., (2019) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga yang berfokus pada peningkatan kompetensi siswa sesuai dengan bidangnya, mempelajari dunia kerja dan mengembangkan kompetensi diri. Sekolah perlu mempersiapkan siswa nya baik dari ilmu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan, pengalaman untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan SMK. Dimasa modernisasi ini sekolah juga

harus menyeimbangkan dengan perkembangan teknologi lulusan SMK dihimbau harus melek teknologi sebagai calon tenaga kerja yang berkompeten.

SMKN 20 Jakarta adalah lembaga pendidikan yang berfokus kepada empat kompetensi keahlian diantaranya Akuntansi dan Lembaga Keuangan (AKL), Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Perbankan (PB) dan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). Setiap kompetensi keahlian disertai dengan Latihan praktik yang dapat siswa lakukan di sekolah. SMKN 20 Jakarta memiliki misi untuk menjadikan lulusannya sebagai sumber daya manusia yang berdaya saing global sehingga setelah siswanya menamatkan pendidikan akan diarahkan untuk terjun ke dunia kerja.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh diketahui persentase penelusuran tamatan SMKN 20 Jakarta untuk tahun pelajaran 2021-2022 menunjukkan lulusannya lebih banyak melanjutkan ke perguruan tinggi dan atau belum bekerja/kuliah daripada bekerja atau berwirausaha dibuktikan dengan data tamatan SMKN 20 Jakarta.

Tabel 1.1 Presentase Penelusuran tamatan SMKN 20 Jakarta tahun pelajaran 2021-2022

No	Program Keahlian	Jumlah Tamatan	Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Belum bekerja/kuliah
1	AKL	71	11	25	20	15
2	PB	35	4	23	5	3

3	OTKP	71	15	28	18	10
4	BDP	72	19	29	12	12
	Jumlah	249	49	105	55	40
	<b>Persentase</b>	<b>100%</b>	<b>20%</b>	<b>42%</b>	<b>22%</b>	<b>16%</b>

**Sumber:** Data diolah peneliti tahun 2022

Tertera bahwa dari jumlah siswa sebanyak 249 sebanyak 42% bekerja dan berwirausaha dan sebanyak 58% melanjutkan ke perguruan tinggi dan belum bekerja/kuliah. Hal ini menjadi penting ketika lulusan SMK yang seharusnya menjadi pekerja malah sebagian besar memasuki perguruan tinggi. Masalah tersebut dapat menjadi tolak ukur bahwa keberhasilan sekolah kejuruan dapat dinilai dari lulusannya yang bukan hanya mendapatkan nilai akademis yang memuaskan tapi lebih dari itu sekolah diharapkan dapat menciptakan lulusan yang berkompeten di bidangnya. Sejalan dengan pernyataan menurut Prianto et al., (2021) alat pengukur kualitas pendidikan kejuruan adalah dengan melihat seberapa siap kerjakah siswa dan para lulusannya. Kebekerjaan lulusan SMK menjadi perhatian khusus dari pemerintah untuk selalu meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mengembangkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesiapan kerja dari lulusan SMK.

Berdasarkan penelitian awal banyak siswa kelas XII yang belum mencerminkan kesiapan kerja, ditandai dengan banyaknya siswa masih bingung ketika melakukan praktik dan terbatasnya pemahaman mereka tentang dunia kerja yang sesuai dengan jurusan yang diampu. Kegiatan praktik kerja industri juga tidak

sepenuhnya diawasi oleh guru tetapi siswa di serahkan kepada pembimbing di tempat praktik. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka berniat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena memang sejak awal niat mereka bukan melanjutkan tingkat akhir di sekolah kejuruan.

Prianto et al., (2020) memberikan penjelasan tentang indikator dari kesiapan kerja diantaranya; individu yang memiliki sikap bertanggung jawab, individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan bertindak secara fleksibel, memiliki berbagai keterampilan, mampu untuk menjalin komunikasi yang baik, mampu untuk mengevaluasi dirinya sendiri dan seseorang yang memiliki kesadaran akan kesehatan dan keselamatan diri. Diharapkan lulusan SMK memiliki kesiapan kerja dengan indikator yang telah disebutkan.

Indikator di atas di perkuat dengan penjelasan dari Nasrullah et al., (2020) bahwa indikator kesiapan kerja diantaranya memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab dalam bidang pekerjaan secara individu. Individu harus memiliki sikap yang kritis dimana individu mampu merumuskan dan menelaah berbagai masalah yang ada pada dirinya atau lingkungan. Sebagai observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa kelas XII SMKN 20 Jakarta belum mencerminkan kesiapan kerja dilihat dari banyak siswa yang belum keterampilan yang baik dalam bidang pekerjaan yang akan mereka jalani, kemampuan komunikasi yang kurang baik dalam dunia pekerjaan dan belum meyakini akan kesehatan dan keselamatan diri dalam pekerjaan.

Menurut Fajriah dan Sudarma (2017) kesiapan kerja setiap siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya bimbingan karir. Pendataan menurut (Ritonga & Wangid, 2022) menjelaskan bahwa bimbingan karir bukan hanya berfokus pada penyesuaian karakter individu tetapi juga penyesuaian pendistribusian karir untuk siswa. Program bimbingan karir yang dilakukan sekolah diharapkan mampu menciptakan pemikiran siswa yang kritis dan matang, memahami diri mereka sendiri dan dapat mempersiapkan masa depan yang cocok dengan nilai-nilai yang mereka miliki.

Bimbingan karir dapat menjadi motivasi siswa untuk semangat merencanakan pilihan mereka setelah menamatkan Pendidikan. Siswa akan memiliki wadah untuk berkonsultasi tentang rencana masa depan mereka. Program bimbingan karir yang dilakukan sekolah sudah dilaksanakan dari kelas X seperti kelas Alfa untuk jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. Kelas Alfa memberikan gambaran tentang dunia kerja di bidang ritel. Selain itu, belum ada bimbingan karir untuk pekerjaan lain diluar ritel sehingga pikiran siswa tentang lulusan Bisnis Daring dan Pemasaran hanya sebatas kasir, SPG dan pramuniaga.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh penguasaan *soft skill* yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan hasil penelitian menurut Azizah et al., (2021). *Soft skill* menjadi hal penting sehingga nantinya siswa dapat diterima di lingkungan kerja. Hasil wawancara oleh guru BK SMKN 20 Jakarta mengungkapkan bahwa kesadaran siswa dalam mencari informasi tentang dunia kerja sudah mulai terbentuk namun banyak

juga siswa yang masih belum aktif untuk mencari informasi perihal dunia kerja. Pentingnya peningkatan *soft skill* memang sangat dirasakan sehingga ada beberapa program yang BK lakukan diantaranya pembuatan *Curriculum Vitae (CV)* dan pelatihan *interview*.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja selanjutnya adalah motivasi kerja sesuai dengan pernyataan dari Khoiroh dan Prajanti (2019). Menurut (Riyanto et al., 2021) individu dengan tingkat motivasi yang tinggi akan melakukan pekerjaannya dengan lebih mudah dan cepat. Faktor internal yang dapat meningkatkan motivasi kerja siswa adalah kepercayaan diri siswa tentang kemampuan yang mereka miliki. Penguasaan *soft skill* menjadi pendorong siswa untuk melanjutkan ke dunia kerja. Mereka merasa mampu dan memiliki kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Motivasi kerja siswa kelas XII yang peneliti rasa kurang karena masih banyak siswa yang belum yakin untuk melanjutkan langsung bekerja ketika lulus nanti.

Kesiapan kerja siswa juga dapat ditingkatkan dengan mengadakan kegiatan praktik kerja industri sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khadifa et al., 2018). Siswa akan diberikan pengalaman dan gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Berdasarkan pendapatan siswa kelas XII praktik kerja industri mereka sudah sesuai dengan teori yang diberikan namun waktu praktik yang hanya terbatas yaitu satu minggu membuat siswa tidak maksimal dalam mempelajari praktik kerja industri.

Berdasarkan informasi dari guru BK terdapat beberapa siswa yang melakukan praktik kerja industri di dalam sekolah karena kondisi siswa yang tidak memungkinkan seperti siswa yang bermasalah disekolah sehingga sekolah tidak ingin mengambil risiko untuk mengirimkan ke perusahaan. Seringkali terdapat kendala atau keluhan dari perusahaan terkait siswa yang sering terlambat atau lambat dalam mengerjakan tugas sehingga perlu adanya kebijakan yang lebih tegas siswa yang terlambat di kemudian hari.

Berdasarkan wawancara oleh siswa kelas XII BDP 1 sepakat bahwa teori yang mereka dapatkan hanya berfokus untuk bisnis ritel dan mereka juga diarahkan melakukan praktik kerja industri di toko ritel sehingga memang cocok teori yang mereka pelajari. Mereka mengatakan bahwa belum banyak teori atau praktik yang diajarkan sejak awal tentang pemasaran digital atau jenis pekerjaan yang menjadi lingkup kejuruan mereka diluar ritel. Perlu adanya pengembangan pemahaman dan penanaman *mindset* kepada siswa tentang luasnya bidang pekerjaan yang dapat mereka ambil untuk jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai permasalahan yang diteliti, peneliti memilih penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa (Kelas XII) SMKN 20 Jakarta”**

## **1.2 Pertanyaan penelitian**



Pertanyaan penelitian yang dirancang Peneliti berdasarkan latar belakang tersebut sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa?
4. Apakah terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa?
5. Apakah terdapat pengaruh *soft skill* terhadap motivasi kerja siswa?
6. Apakah terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap motivasi kerja siswa?
7. Apakah terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap motivasi kerja siswa?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan peneliti, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

4. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.
5. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh *soft skill* terhadap motivasi kerja.
6. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh praktek kerja industri terhadap motivasi kerja.
7. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh bimbingan karir terhadap motivasi kerja.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

##### **1. Peneliti**

Peneliti berharap bahwa penelitian yang telah dibuat mampu menambah pemahaman baru di bidang Pendidikan khususnya mengenai kesiapan kerja siswa SMK, sehingga peneliti dapat membantu siswa untuk meningkatkan kesiapan kerja sebagai bekal setelah menamatkan pendidikan.

##### **2. Universitas Negeri Jakarta**

Penelitian ini dapat menjadi literatur tambahan di perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan penelitian yang akan datang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK di Indonesia. Peneliti berharap pembaca dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih banyak faktor lagi.

### **3. SMK Negeri 20 Jakarta**

Penelitian yang telah dibuat dapat dipergunakan oleh sekolah sebagai bahan masukan dan saran terkait dengan program untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Peneliti juga berharap sekolah mampu mempertimbangkan program kerja yang dapat mempersiapkan lulusan yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja nantinya.

### **4. Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk peningkatan kualifikasi sekolah menengah kejuruan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Peneliti juga berharap dengan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk cara meningkatkan kesiapan kerja khususnya untuk lulusan sekolah kejuruan oleh Kementerian Ketenagakerjaan.